

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin pesat menimbulkan adanya persaingan yang semakin ketat dalam berbagai bidang kehidupan. Untuk menghadapi persaingan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing dengan manusia lainnya. Pembangunan sumber daya manusia perlu dilakukan agar setiap masyarakat dapat berpartisipasi aktif terhadap pembangunan nasional.

Pendidikan merupakan sarana utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan dan kemajuan yang ada menuntut lembaga pendidikan khususnya sekolah yang merupakan tempat pembinaan sumber daya manusia untuk menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi, termasuk di dalamnya peningkatan mutu tenaga pengajar atau guru.

Guru merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar, karena gurulah yang akan mendidik setiap peserta didik agar bisa menjadi sumberdaya yang berkualitas dan mampu bersaing pada era globalisasi yang semakin maju. Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas. Kemampuan yang dimiliki oleh guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan juga keberhasilan peserta didik. Walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana terpenuhi dengan baik, tetapi apabila guru belum berkualitas dan profesional, dimana guru tersebut belum bisa melakukan proses

pembelajaran secara optimal maka proses belajar mengajar belum bisa dikatakan baik. Kondisi ini dapat berakibat pada rendahnya mutu dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dalam proses belajar di kelas, guru harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Karena tidak jarang dalam suatu kelas terdapat perbedaan kemampuan dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh guru. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri, agar sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Didalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi atau metode, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Namun pada kenyataannya pada saat ini masih banyak guru yang belum bisa menerapkan metode atau strategi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Kebanyakan guru masih cenderung menggunakan metode konvensional dan metode yang masih monoton dimana pembelajaran yang ada adalah pembelajaran satu arah, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar dan pada akhirnya akan menyebabkan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi masih belum dapat dikatakan berhasil. Hal ini ditandai dengan perolehan nilai ulangan harian ekonomi siswa yang masih rendah. Pada ulangan harian I ekonomi dari 226 siswa kelas X, hanya 95 (42,03 %) siswa yang tuntas,

dan sebanyak 131 siswa (57,96 %) masih belum tuntas. Pada ulangan harian II mata pelajaran ekonomi dari 226 siswa kelas X, siswa yang tuntas adalah 92 (40,71%), dan sebanyak 134 (59,29%) masih belum tuntas. Sementara pada ulangan harian III ekonomi, dari 226 siswa kelas X yang tuntas adalah sebanyak 89 (41,15%), dan sebanyak 137 (58,85%) siswa masih belum dapat mencapai KKM. Nilai KKM mata pelajaran ekonomi di sekolah ini adalah 75. Berikut merupakan tabel persentase ketuntasan nilai ulangan harian ekonomi I,II,dan III siswa kelas X SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian I Ekonomi Siswa SMA
Swasta Nusantara Lubuk Pakam

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	< 75		≥75	
			Tuntas (jumlah orang)	Presentase (%)	Tidak Tuntas (jumlah orang)	Presentase (%)
X-1	75	38	18	47,37%	20	52,63%
X-2	75	37	14	37,84%	23	62,16 %
X-3	75	38	17	44,74%	21	55,26%
X-4	75	38	16	42,10%	22	57,90%
X-5	75	37	13	40,63%	24	59,37%
X-6	75	38	17	35,13%	21	64,87%
Jumlah		226	95	42,03%	131	57,97%

Sumber : SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam

Tabel 1.2
Nilai Ulangan Harian II Ekonomi Siswa SMA
Swasta Nusantara Lubuk Pakam

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	< 75		≥75	
			Tuntas (jumlah orang)	Presentase (%)	Tidak Tuntas (jumlah orang)	Presentase (%)
X-1	75	38	19	50,00%	19	50,00%
X-2	75	37	16	43,24%	21	56,76%
X-3	75	38	14	36,84%	24	63,16%
X-4	75	38	14	36,84%	24	63,16%
X-5	75	37	13	35,13%	24	64,87%
X-6	75	38	16	42,10%	22	57,90%
Jumlah		226	92	40,71%	134	59,29%

Sumber : SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam

Tabel 1.3
Nilai Ulangan Harian III Ekonomi Siswa SMA
Swasta Nusantara Lubuk Pakam

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	< 75		≥75	
			Tuntas (orang)	Presentase (%)	Tidak Tuntas (orang)	Presentase (%)
X-1	75	38	16	42,11%	22	57,89%
X-2	75	37	16	43,24%	21	56,76%
X-3	75	38	15	39,47%	23	61,53%
X-4	75	38	14	36,84%	24	63,16%
X-5	75	37	15	40,54%	22	59,46,16%
X-6	75	38	17	44,74%	21	55,26%
Jumlah		226	93	39,38%	133	60,62%

Sumber : SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam

Rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan guru masih belum mampu untuk melakukan kreativitas terhadap penggunaan model pembelajaran dan guru juga masih cenderung menggunakan model pembelajaran ceramah dimana peran guru disini aktif sedangkan peserta didik cenderung pasif. Hal ini dapat dilihat dari rancangan program pembelajaran yang disusun oleh guru, dimana dalam rancangan tersebut guru kebanyakan menggunakan metode konvensional atau ceramah dan tanya-jawab. Akibatnya, bentuk pembelajaran guru terlalu monoton dan tidak bervariasi, guru hanya memberikan teori terus-menerus. Hal ini menyebabkan siswa terlihat kurang memperlihatkan aktifitasnya dalam proses pembelajaran dan hal ini juga membuat siswa merasa bosan pada saat mengikuti pelajaran. Dengan kurangnya keaktifan siswa tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa yang secara umum kurang memuaskan. Jika hal ini terus berlangsung dan tidak di carikan alternatif pemecahannya, maka kondisi yang sama juga dapat mempengaruhi mata pelajaran ekonomi yang jadi membosankan dan hasil belajar ekonomi siswa untuk selanjutnya akan tetap rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang lebih baik. Perbaikan tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan variasi model pembelajaran yang dapat menuntun seluruh siswa untuk dapat belajar lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru tetapi juga ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar. Ada banyak variasi model pembelajaran yang dapat digunakan

dalam proses pembelajaran. Namun berdasarkan masalah yang ditemukan di atas, dimana siswa belum dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan siswa juga merasa bosan dengan cara mengajar guru yang masih monoton, maka peneliti tertarik untuk memilih variasi model pembelajaran *Numbered Head Together* yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa agar memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Ciri utama dari model pembelajaran ini adalah terjadinya kerjasama dalam kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan penomoran pada setiap anggota kelompok. Yang selanjutnya dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang merupakan model pembelajaran yang bersifat permainan antar siswa dimana kegiatannya melempar bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran dan setiap siswa yang mendapat bola pertanyaan diberikan kesempatan untuk menjawab salah satu pertanyaan yang ada dalam bola pertanyaan.

Pelaksanaan kolaborasi model pembelajaran ini akan menciptakan suasana belajar menjadi hidup dan siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran, karena siswa dituntut untuk dapat menyumbangkan ide dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya, dan setiap siswa dituntut untuk selalu siap dalam menjawab pertanyaan yang diberikan padanya, selain itu siswa juga tidak akan bosan karena

adanya unsur permainan yang melibatkan kegiatan fisik siswa pada saat melempar bola pertanyaan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berjudul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Dengan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di SMA Nusantara Lubuk Pakam T.P 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kreatifitas guru menggunakan model dalam proses pembelajaran
2. Pembelajaran hanya berpusat pada guru
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
4. Siswa merasa bosan dengan cara mengajar guru yang monoton
5. Hasil belajar siswa yang rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu maupun untuk menghindari permasalahan yang meluas dalam penelitian serta untuk memperoleh hasil yang lebih baik, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada **“Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Dengan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA Nusantara Lubuk Pakam T.P 2015/2016”**.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah ada Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Dengan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA Nusantara Lubuk Pakam T.P 2015/2016 ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Dengan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA Nusantara Lubuk Pakam T.P 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan peneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Dengan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X, sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran nantinya.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru mata pelajaran yang bersangkutan dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Dan sebagai bahan referensi dan masukan bagi mahasiswa Unimed dan peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dengan judul yang sama.